



Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak

Ika Fadhilah Putri ^{1*}, Ratih Qadarti Anjilni ²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Alamat: Jalan Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec.Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespodensi email: ikafadhilahputri@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the influence of capital intensity, company size, and sales growth on tax aggressiveness. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is Panel Data Regression Analysis using the Eviews version 13 application and Microsoft Excel. The population used in this research is Energy Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2023 period. The data collection technique in this research is a purposive sampling technique with a population of 87 companies becoming the final 10 company samples or 60 observation data processed in this research. The research results show that simultaneously capital intensity, company size and sales growth influence tax aggressiveness. Partially, capital intensity and sales growth have no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, company size influences tax aggressiveness.*

Keywords: *Capital Intensity; Company Size; Sales Growth; Aggressiveness Tax.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 13 dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan 87 populasi Perusahaan menjadi 10 sampel akhir Perusahaan atau 60 data observasi yang diolah dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intensitas modal, ukuran perusahaan, dan *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial intensitas modal dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Intensitas Modal; Ukuran Perusahaan; *Sales Growth*; Agresivitas Pajak.

1. LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease 2019 atau biasa dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular jenis baru yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kasus ini memberikan dampak yang sangat besar bagi Indonesia. Salah satunya adalah bidang perekonomian. Pada Triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,97%. Di mana sebelumnya pada Triwulan yang sama di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07% (BPS, 2020). Penurunan ini terus berlanjut sampai akhir tahun 2020. Banyak perusahaan yang mengalami ketidakstabilan ekonomi sehingga berdampak dalam proses bisnis perusahaan tersebut. Salah satunya perusahaan perdagangan besar (wholesale: durable and non durable goods) (Putri, 2022).

Kasus terbaru penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019 datang dari PT Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak. PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah yang besar di Indonesia ke perusahaan negara yang didapat membebaskan pajak atau tarif pajak yang sangat rendah. Hal tersebut sudah dilakukan pada tahun 2009 sampai 2017. PT Adaro Energy Tbk diduga telah melakukan praktik tersebut sehingga perusahaan membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau sebesar \$125 juta lebih rendah yang seharusnya akan dibayarkan di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak yakni intensitas modal. Intensitas modal dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan beban penyusutan yang muncul dari setiap aset tetap setiap tahun sebagai pengurang penghasilan kena pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah. Hal ini merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak berkurang. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana nganggur perusahaan ke dalam aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak, dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan Effective Tax Rate (ETR) perusahaan. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah Effective Tax Rate (ETR) yang dimilikinya (Badjuri, Jaeni & Kartika, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya (Tanjaya & Nazir, 2021). Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak, semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan akan semakin

besar labanya, maka semakin banyak pula biaya penjualan dan operasional yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan mengurangi upaya penghindaran pajak (Indriani and Juniarti, 2020). Peningkatan pertumbuhan penjualan biasanya diikuti oleh pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi, yang menunjukkan jika pertumbuhan penjualan juga bisa mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 2) Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak? 3) Apakah *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

Tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan membuktikan:

- a. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
- b. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
- c. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori Agensi menurut Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajemen (Agent) dengan investor (Principal) (Supriadi, 2022). Pemegang saham (Principal) menyerahkan tugas dan tanggung jawab operasional kepada manajer (Agent) dan manajer diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal supaya mendapatkan hasil optimalnya tingkat laba.

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal dengan melakukan penghindaran pajak maupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak.

Intensitas Modal

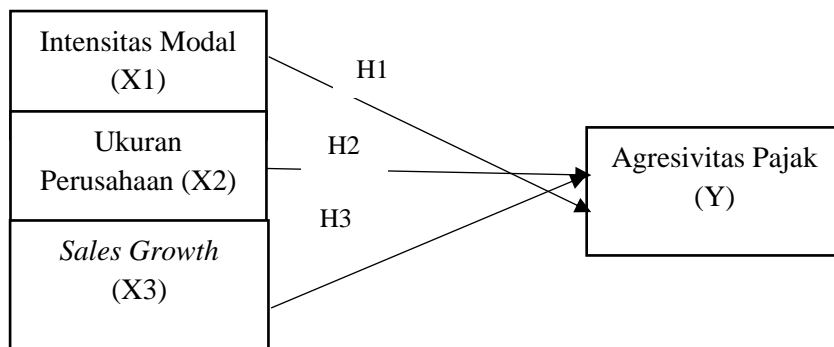
Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan.

Sales Growth

Sales growth atau yang biasa disebut pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang mengukur penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan penjualan untuk tahun lalu, kemudian dibandingkan pada penjualan tahun lalu.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan memanfaatkan biaya depresiasinya sebagai pengurang beban pajak. Intensitas modal yang didapat dari penjelasan di atas adalah bahwa intensitas modal merupakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap, yang dimana manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap yang dimana nantinya akan timbul biaya depresiasi sebagai pengurang beban pajak (Suyanto & Sofiyanti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Rusliansyah (2022), Suyanto & Sofiyanti,

(2022) serta Arianti & Majidi (2023) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana intensitas modal merupakan asset tetap yang dapat memperlihatkan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak perusahaan menggunakan asset tetap maka semakin besar pula perusahaan menanggung beban depresiasinya, dari beban depresiasinya, dari beban depresiasi inilah yang menyebabkan pihak perusahaan melakukan tindakan negatif yaitu dengan melakukan tindakan Agresivitas Pajak. Dari penjelasan yang telah diurai tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H1: Diduga intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Pada teori agensi, ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen). Karena pada perusahaan besar struktur organisasi yang kompleks memungkinkan agen (manajemen) memiliki kekuasaan yang lebih besar dan lebih mandiri dalam mengambil setiap keputusan. Hubungan antara teori keagenan dengan *Size* perusahaan adalah dimana skala ukuran perusahaan akan ditentukan dengan langkah manajemen dalam mengelola laba perusahaan. Jika laba perusahaan dikelola manajemen dengan baik, maka kinerja manajemen akan terlihat baik di mata para *stakeholder* dan *shareholder*. Teori keagenan dapat membuat pihak manajemen berusaha membuat ukuran perusahaan terlihat sebesar mungkin pada laporan keuangan (Sari & Rahayu, 2020). Berdasarkan penelitian Allo, Alexander & Suwetja (2021), Badjuri, Jaeni & Kartika (2021), serta Sari & Rahayu (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang telah besar cenderung untuk tetap melakukan Tindakan agresif dalam menghadapi beban pajak yang ditimpakan terhadap perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh keuntungan *political power* dibandingkan perusahaan kecil. Dari penjelasan yang telah diurai tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Hubungan antara teori keagenan dengan pertumbuhan penjualan adalah semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Ramadhani, Triyanto, &

Kurnia (2020), Antari & Merkusiwati (2022), serta Rosadani & Wulandari (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

H3: Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Serta metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dan, sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder (Sugiyono, 2018). Pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Operasional Variabel

Sugiyono (2018) operasional variabel adalah melekat arti pada variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Nugraha & Rusliansyah, 2022)	Dependen	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Intensitas Modal (Suyanto & Sofiyanti, 2022)	Independen	$IM = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (Badjuri, Jaeni & Kartika, 2021)	Independen	$UP = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
4	<i>Sales Growth</i> (Antari dan Merkusiwati, 2022)	Independen	$SG = \frac{St - st_{t-1}}{st_{t-1}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang diambil menggunakan teknik menggunakan teknik *puposive sampling* menurut Sugiyono (2019) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
- Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2023.
- Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba selama periode 2018-2023.

Tabel 2. Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Memenuhi Kriteria
Populasi			87
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.	(22)	65
2	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018-2023.	(20)	45
3	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba selama periode 2018-2023.	(33)	12
Total Sampel Perusahaan		12 Perusahaan	
Perusahaan <i>Outlier</i>		(2) Perusahaan	
Sampel Setelah <i>Outlier</i>		10 Perusahaan	
Periode Penelitian (2018 - 2023)		6 Tahun	
Sampel Observasi Akhir (10 x 6)		60 Data Observasi	

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda ialah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Ghozali, 2019). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1IM + \beta_2UP + \beta_3SG + e$$

Keterangan:

- ETR : Agresivitas Pajak
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- IM : Intensitas Modal
- UP : Ukuran Perusahaan
- SG : *Sales Growth*
- e : Error (kesalahan pengganggu)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Setelah melakukan analisis deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ETR_Y	IM_X1	UP_X2	SG_X3
Mean	0.203054	0.389740	30.06445	0.594774
Maximum	0.418341	0.928404	32.75997	14.30521
Minimum	0.055906	0.040551	28.09762	-0.390172
Std. Dev.	0.074749	0.280829	1.188708	2.103660
Observations	60	60	60	60

Sumber: Data diolah (Eviews, 2025)

Variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai terendah 0,055906. Sementara nilai tertinggi sebesar 0,418341. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,203054 dan nilai standar deviasi sebesar 0,074749. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan

hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel intensitas modal (X1) memiliki nilai terendah 0,040551. Sementara nilai tertinggi sebesar 0,928404. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,389740. dan nilai standar deviasi sebesar 0,280829. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tinggi, artinya penyebaran datanya tidak merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai terendah 28,09762. Sementara nilai tertinggi sebesar 32,75997. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 30,06445 dan nilai standar deviasi sebesar 1,188708. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel *sales growth* (X3) memiliki nilai terendah -0,390172. Sementara nilai tertinggi sebesar 14,30521. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,594774 dan nilai standar deviasi sebesar 2,103660. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tinggi, artinya penyebaran datanya tidak merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel melalui beberapa pengujian. Pengujian yang dimaksud adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut hasil pemilihan estimator yang telah dilakukan:

Uji Chow

Tabel 3. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.075885	(9,47)	0.0056
Cross-section Chi-square	27.786262	9	0.0010

Sumber: Data diolah (Eviews, 2025)

Hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0010 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,5 atau ($0,0010 < 0,05$), sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.850299	3	0.2781

Sumber: Data diolah (Eviews, 2025)

Nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,2781, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,5 atau ($0,2781 > 0,05$), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier*

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	63.01045	45	0.0392
Pesaran scaled LM	1.898468		0.0576
Pesaran CD	1.527710		0.1266

Sumber: Data diolah (Eviews, 2025)

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM* sebesar 0,0392 atau ($0,0392 < 0,05$), maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian terpilih model *Random Effect Model*. Yang artinya *Random Effect Model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini. Berikut hasil uji analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.707142	0.384483	-1.839204	0.0712
IM_X1	-0.022521	0.052932	-0.425468	0.6721
UP_X2	0.030624	0.012437	2.462370	0.0169
SG_X3	-0.002890	0.003762	-0.768218	0.4456
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.036611	0.3209
Idiosyncratic random			0.053259	0.6791
Weighted Statistics				
R-squared	0.145547	Mean dependent var		0.103686
Adjusted R-squared	0.099773	S.D. dependent var		0.056558
S.E. of regression	0.053662	Sum squared resid		0.161260
F-statistic	3.179679	Durbin-Watson stat		1.999157
Prob(F-statistic)	0.030852			

Sumber: Data diolah (Eviews, 2025)

Persamaan regresi linear sederhana dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 IM + \beta_2 UP + \beta_3 SG + e$$

Sehingga dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi berganda yaitu:

$$ETR = -0,707142 - 0,022521(IM) + 0,030624(UP) - 0,002890(SG)$$

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,099773. Hal ini berarti bahwa variabel intensitas modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *sales growth* (X3) dapat mempengaruhi sebesar 9,97% atau $(0,099773 \times 100\%)$ terhadap agresivitas pajak (Y), sedangkan sisanya $(100\% - 9,97\% = 90,03\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti koneksi politik, GCG, risiko perusahaan, dan kesulitan keuangan.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji statistik pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa *uji f-statistic* memiliki nilai sebesar 3,179679, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df 2 (n-k) atau $60 - 3 = 57$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,77. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,179679 > 2,77$) dengan *prob (f-statistic)* sebesar 0,030852, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, atau $(0,030852 < 0,05)$. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan *sales growth* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak (Y).

Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} adalah 1,67203 dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%, dimana nilai tersebut berdasarkan (n-k) n adalah jumlah data observasi dan k adalah jumlah variabel independen dimana ($60 - 3 = 57$). Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel intensitas modal (X1) memiliki nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($0,425468 < 1,67203$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,6721 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,6721 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, intensitas modal (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,462370 > 1,67203$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,0169 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,0169 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel *sales growth* (X3) memiliki nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($0,768218 < 1,67203$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,4456 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,4456 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, *sales growth* (X3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel intensitas modal (X1) memiliki signifikan 0,05 yaitu ($0,6721 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, intensitas modal (X1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Maka H1 ditolak. Perusahaan yang melakukan investasi dengan membeli aset tetap akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Penghitungan akan besarnya beban depresiasi memiliki beberapa kelompok aset dengan masa manfaat dan cara pengukuran yang berbeda-beda pula. Dalam teori akuntansi perusahaan dapat memilih pengukuran beban penyusutan mana yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi. Sebaliknya dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan beban depresiasi telah diukur sedemikian rupa

dengan klasifikasi aset dan masa manfaat yang telah ditentukan pula. Pengukuran yang digunakanpun hanya dapat dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun. Hal ini memperlihatkan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi terhadap tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Rusliansyah (2022), Suyanto & Sofiyanti, (2022) serta Arianti & Majidi (2023) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Christina & Wahyudi (2022), Permatasari, dkk (2022), serta Panjaitan & Haq (2023) dimana intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dimana perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar memang diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk tujuan hanya mengurangi pembayaran pajak yang harus disetorkan. Perusahaan yang dinilai besar maka biasanya manajer membuat sebuah kebijakan dengan menimbulkan beban penyusutan sesuai dengan aturan perpajakan, sehingga diakui sebagai beban dan terhindar dari koreksi fiskal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0169 atau lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,0169 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan (X2) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Maka H2 diterima. Upaya peningkatan produktifitas perusahaan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang dibebankan perusahaan untuk dibayarkan kepada negara. Semakin besar maka perusahaan pasti memiliki sumber daya yang profesional dan berpotensi dalam merencanakan pajak dengan baik sehingga dapat memaksimalkan laba yang diinginkan dan mengurangi beban pajak penghasilan perusahaan yang berpotensi rendahnya nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Allo, Alexander & Suwetja (2021), Badjuri, Jaeni & Kartika (2021), serta Sari & Rahayu (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang telah besar cenderung untuk tetap melakukan Tindakan agresif dalam menghadapi beban pajak yang ditimpakan terhadap perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh keuntungan *political power* dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan Tabel 7 variabel *sales growth* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4456 atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu ($0,4456 > 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa, *sales growth* (X3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y). Maka H3 ditolak. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi pembayaran pajak karena Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan, beban-beban yang ditetapkan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat maka tidak berarti bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih. Hasil analisis tidak mengonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan bahwa baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dan dalam baik-buruknya tingkat pertumbuhan penjualan tersebut bisa dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan. Meningkatnya penjualan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penelitian sejalan dengan Nisadiyanti & Yuliandhari (2021), serta Loupatty & Usmany (2023) hasilnya menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba. Oleh karena itu, laba yang besar belum tentu dikarenakan tingginya *sales growth*, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghindaran pajak. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramadhani, Triyanto, & Kurnia (2020), Antari & Merkusiwati (2022), serta Rosadani & Wulandari (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak. Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Periode Penelitian 2018-2023. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Intensitas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

- b. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.
- c. *Sales Growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang bisa disampaikan peneliti antara lain:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penelitian tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan data.
- b. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Periode Penelitian 2018-2023, dan menggunakan teknik purposive sampling. Sehingga belum mampu mencakup semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan analisis antara lain:

- a. Pada penulis berikutnya disarankan sebaiknya untuk menambah jumlah variabel independen maupun variabel moderasi, contohnya koneksi politik, transfer pricing, GCG, atau kesulitan keuangan agar penelitian dapat berkembang. Penulis selanjutnya disarankan juga untuk menambahkan data sampel agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Perusahaan Sektor Energi.
- b. Investor disarankan agar lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak agar tidak digolongkan dalam kategori penggelapan pajak dan Investor agar taat pada peraturan pajak dan undang-undang perpajak yang berlaku.
- c. Pemerintah disarankan untuk lebih memberikan perhatian khusus dan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajibannya. Pemerintah harus mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang terdapat melakukan praktik penghindaran pajak, agar kewajibannya tepat dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, F., Astri, N., & Milovia, A. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, 38.

- Anjilni, R. Q., & Fahrezi, F. (2024). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran PAJAK. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 49-57.
- Awaliyah, M., Nugraha, G., & Danuta, K. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Stratera*, 1222.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 15.
- Febria, A. (2019). Efek Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Kebijakan Utang dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 34.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang.
- Ginting, N., & Irawan, F. (2022). Tinjauan Kebijakan Intensitas Pajak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Fungsi Budgetair dan Regulerend Pajak. *Jurnal Hermeneutika*, 9.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 305-360.
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Penelitian*, 41.
- Latif, M. A., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance:(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390-401.
- Lumoyi, S., Murni, S., & Unti, V. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal EMBA*, 1110.
- Maisyita, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 23.
- Mardinata, Y., & Nainggolan, P. (2021). Pentingnya pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak kepada calon wajib pajak masa depan. *Artikel Pajak*, 135 -142.
- Migang, S., & Dina, W. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Penungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi* , 42.
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST : Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 29 - 30.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak . *JIAKES : Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 461.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan audit delay terhadap fee audit. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 317.

- Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 99.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal AKuntansi*, 134.
- Purba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Net Universitas Dharmawangsa*, 158.
- Putri, A. A., & Hanif, R. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *CURRENT : Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 385.
- Putri, I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 15.
- Putri. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian*, 1.
- Rahmadani, D., Asmeri, R., & Yuli, S. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 325.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 378.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan : Teori dan Kasus*. Salemba Empat: a.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 286.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 144.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *JIMMBA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi)*, 315.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Manajemen unud*, 1253.

- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 195.
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(01), 17-31.
- Wibawa, S. D., & Nursiam. (2021). Pengaruh Sales Growth, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Seminar Nasional dan Call of Papers 2021*, 1.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 48.
- Yanti, I. G., & Darmayanti, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *E-Journal Manajemen*, 2301.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 105.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 115.
- Yunika. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 50.